

Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

by

Agung Indradinata ⁽¹⁾
Ida Bagus Raka Suardana ⁽²⁾
Gede Sri Darma ⁽³⁾
Agus Fredy Maradona ⁽⁴⁾

Praktisi Capital Market ⁽¹⁾
Universitas Pendidikan Nasional ⁽²⁾
Universitas Pendidikan Nasional ⁽³⁾
Universitas Pendidikan Nasional ⁽⁴⁾

agungindradinata@gmail.com ⁽¹⁾
ajikraka@yahoo.com ⁽²⁾
sridarma@undiknas.ac.id ⁽³⁾
agusfredym@undiknas.ac.id ⁽⁴⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio, return on equity to dividend payout ratio and stock price. This study uses secondary data in the form of financial statements and stock price. The population in this study are all companies that had been registered in the LQ45 index during 2012 to 2017. By using the purposive sampling method, then obtained amount of sample counted 17 companies. The analysis technique used is path analysis. The results of this study indicate current ratio and debt to equity ratio have significant negative effect on dividend payout ratio. Return on equity have significant positive effect on dividend payout ratio and stock price, while the current ratio, debt to equity ratio and dividend payout ratio have no effect on stock prices. This study is expected to be a reference and material consideration of company management in managing the company and for investors in making investment decisions.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Stock Price, LQ45, Stock Exchange, and Indonesian

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* dan harga saham. Penelitian ini data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan dan harga saham perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah tergolong dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2012-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan harga saham, sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Harga Saham, LQ45, Bursa Efek, dan Indonesia*

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu cara untuk melindungi nilai uang yang kita miliki. Salah satu instrument investasi yang dapat menjadi pilihan masyarakat adalah saham. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Ferdiana dan Dama, 2019; Putra dan Darma, 2019; Darma, 2019; Supit and Darma, 2018; Patni dan Darma, 2017; Darmadji dan Fakhurudin, 2015). Dengan berinvestasi saham dalam jangka waktu yang panjang, seorang investor dapat memperoleh dua keuntungan yakni keuntungan berupa pembagian deviden dan keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) (Riadevi dan Darma, 2016; Budiasni, 2016). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besaran deviden dan harga saham diantaranya: *current ratio*, *debt to equity ratio (DER)* serta *return on equity (ROE)*.

Menurut para peneliti terdahulu, Handayani dkk (2018); Patni dan Darma (2017); Adnyasuari dan Darma (2017); Budiasni dan Darma (2016); Sari dan Sudjarni (2015); Sukariana dan Darma (2015); Sukerta dan Darma (2014), menemukan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout*. Kemudian Lopian dan Dewi (2018), menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout*. Namun peneliti lain menemukan hal yang berbeda, dimana Cahyani dan Badjra (2017) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout*. Pamungkas, Rusherlistyani dan Janah (2017), menemukan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout*. Terkait dengan harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2016) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian Nugraha dan Sudaryanto (2016), menemukan bahwa *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun peneliti lain menemukan hal yang berbeda, dimana Shafira dan Retnani (2017), menemukan bahwa *dividend payout* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka terdapat ketidak konsitenan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* dan harga saham pada perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 dipilih karena perusahaan-perusahaan tergolong didalamnya memiliki fundamental yang baik dan kapitalisasi pasar yang sangat besar. Selain itu perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 sebagian besar mampu membagikan deviden kepada pemegang sahamnya dengan rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 0,493 atau 49,3% per tahun selama periode 2012-2017. Kemudian harga Indeks LQ45 juga mengalami

peningkatan yang cukup baik dimana sejak 2012-2017, Indeks LQ45 mampu meningkat sebesar 60.91%. Oleh sebab itu Indeks LQ45 dijadikan objek dalam penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal mengembangkan suatu model dimana struktur modal dapat menjadi sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, ia akan mengkomunikasikan hal tersebut ke investor dengan mengatakan secara langsung perusahaan kami mempunyai prospek yang baik (Hanafi, 2015). Teori sinyal menekankan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan sinyal penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2016; Darma, 2018; Darma, 2019).

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan suatu ruang tempat bertemu dan bernegosiasi antara penjual dan pembeli dalam rangka pertukaran modal. (Hadi, 2015). Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*) (Sunyoto & Susanti, 2015; Supit dan Darma, 2018).

Kebijakan Deviden

Ada beberapa teori yang mendasari kebijakan dividen, diantaranya:

1. Teori Deviden Tidak Relevan

Teori deviden tidak relevan dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani. Teori ini menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh pada harga saham maupun terhadap biaya modal perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan

ditentukan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. bukan pada bagaimana laba tersebut dibagi menjadi deviden dan laba ditahan. Sehingga kebijakan deviden merupakan suatu yang tidak relevan untuk dipersoalkan (Sartono, 2015).

2. *The Bird in Hand Theory*

Menurut teori *bird in hand* yang dipopulerkan oleh Gordon dan Lintner, para investor lebih suka menerima deviden dibandingkan harus menunggu *capital gain*, karena dianggap lebih pasti dan lebih aman. Teori ini juga berpendapat bahwa kas ditangan dalam bentuk deviden lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain atau dengan istilah “satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara”. Sehingga Investor akan bersedia membayar dengan harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar deviden saat ini (Sartono, 2015).

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio (ratio lancar) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2015; Riadevi dan Darma, 2016). Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sedangkan *current ratio* (ratio lancar) yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah (Sartono, 2015).

Debt to equity ratio (DER)

Debt to equity ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang menggunakan ekuitas (modal) yang dimiliki (Wira, 2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2017; Handayani, 2018).

Return on equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk pemegang saham (Sartono, 2015; Patni dan Darma, 2017). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam penggunaan modalnya sendiri (Kasmir, 2017). Angka yang tinggi untuk *return on equity* menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. *Return on equity* tidak memperhitungkan

deviden maupun capital gain untuk pemegang saham (Hanafi, 2015). Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam penggunaan modalnya sendiri (Kasmir, 2017).

Dividend Payout Ratio (Rasio Pembayaran Deviden)

Dividend payout ratio adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi deviden per share dengan earning per share. (Murhadi, 2015). *Dividend payout ratio* digunakan untuk melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor (pemegang saham). Sedangkan bagian *earning* (pendapatan) yang tidak dibayarkan sebagai deviden akan kembali ke perusahaan (Hanafi, 2015).

Saham

Saham merupakan penyerahan atas kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. (Darmadji dan Fakhurudin, 2015). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk Menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan juga dapat menerbitkan kelas saham lain yakni saham preferen (preferred stock) (Jogiyanto, 2016).

Harga Saham

Harga Saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, 2015). Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik (Darmadji & Fakhurudin, 2015). Hal tersebut dimungkinkan karena harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016).

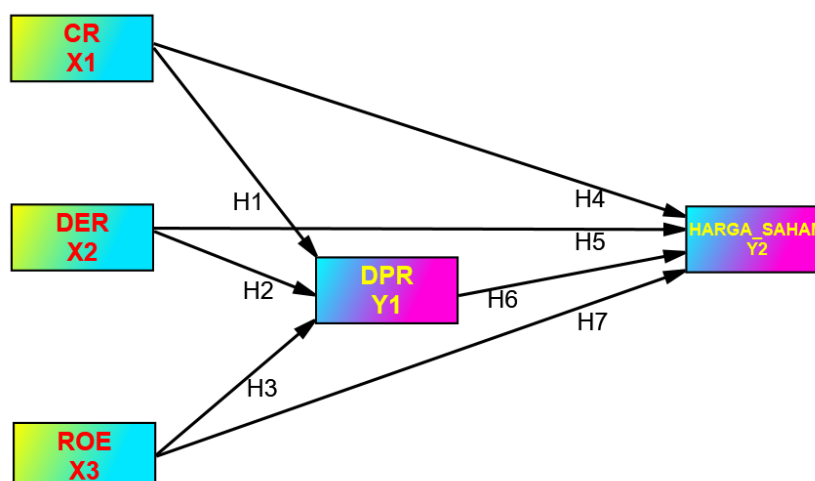
Indeks LQ45

Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997 dengan menggunakan basis data pada 12 Juli 1994. Indeks LQ45 yang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang 45 saham

perusahaan terdaftar yang paling likuid diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 mencakup sedikitnya 70% kapitalisasi pasar saham dan nilai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, diukur dalam denominasi rupiah, dan dipublikasikan sepanjang jam perdagangan bursa.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* dan harga saham. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* berperan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* dan harga saham sebagai variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1** : Semakin tinggi *current ratio* maka *dividend payout ratio* akan semakin tinggi.
- H2** : Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka *dividend payout ratio* akan semakin rendah.
- H3** : Semakin tinggi *return on equity* maka *dividend payout ratio* akan semakin tinggi.
- H4** : Semakin tinggi *current ratio* maka harga saham akan semakin tinggi.
- H5** : Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka harga saham akan semakin rendah.
- H6** : Semakin tinggi *return on equity* maka harga saham akan semakin tinggi.
- H7** : Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka harga saham akan semakin tinggi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012–2017. Indeks LQ45 dipilih karena berisi perusahaan-perusahaan pilihan yang dipilih berdasarkan kriteria khusus dari Bursa Efek Indonesia sehingga tidak sembarangan saham dapat masuk dalam indeks LQ45.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah masuk dalam indeks LQ45 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yakni sebanyak 83 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini diantaranya: perusahaan merilis data laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut pada periode 2012-2017, membagikan deviden selama 6 tahun berturut-turut pada periode 2012-2017, masuk dalam Indeks LQ45 selama 6 tahun berturut-turut pada periode 2012–2017, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan 17 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi meliputi data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio* dan harga saham dari perusahaan yang tergolong dalam Indeks LQ45 periode tahun 2012-2017. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan Keuangan dan harga saham yang dipublikasikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *software AMOS for windows version 24*. Menurut Ferdinand (2014), analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 1. Yang menunjukkan bahwa jumlah data penelitian adalah sebanyak 102 pengamatan. Variabel *current ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,482 dan nilai *maximum* sebesar 6,913. *Current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar

2,325 dan nilai standar deviasi dari *o* sebesar 1,426. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,15 dan nilai *maximum* sebesar 3,31. *Debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,872 dan nilai standar deviasi sebesar 0,61.

Variabel *return on equity* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,028 dan nilai *maximum* sebesar 1,359. *Return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,229 nilai standar deviasi sebesar 0,272. Variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,037 dan nilai *maximum* sebesar 1,386. *Dividend payout ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,493 nilai standar deviasi sebesar 0,221. Variabel harga saham memiliki *minimum* sebesar 488 dan nilai *maximum* sebesar 83.800. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 11.585,3 dan nilai standar deviasi sebesar 15.895,489.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	102	0.4816	6.1933	2.32492	1.4260287
DER	102	0.15	3.31	0.87147	0.6095826
ROE	102	0.0287	1.3585	0.22886	0.2722886
DPR	102	0.0365	1.3855	0.49297	0.2212078
HARGA_SAHAM	102	488	83800	11585.3	15895.48903
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan uji model dengan kriteria uji *goodness of fit Chi-square* (X²), *Significance Probability* DF (*degrees of freedom*), GFI (*goodness of fit index*), AGFI (*adjusted goodness of fit index*), TLI (*tucker lewis index*), CFI (*comparative fit index*) dan RMSEA (*root mean square error of approximation*) yang diproses dengan menggunakan *software AMOS for windows version 24*, maka diperoleh hasil uji yang dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Evaluasi *Goodness of fit*

<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>	<i>Hasil Model</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi-square (X^2)</i>	Diharapkan kecil	0,597	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,440	Baik
<i>DF (degrees of freedom)</i>	$\leq 2,00$	1	Baik
<i>GFI (goodness of fit index)</i>	$\geq 0,90$	0,998	Baik
<i>AGFI (adjusted goodness of fit index)</i>	$\geq 0,90$	0,965	Baik
<i>TLI (tucker lewis index)</i>	$\geq 0,95$	1,036	Baik
<i>CFI (comparative fit index)</i>	$\geq 0,95$	1,000	Baik
<i>RMSEA (root mean square error of approximation)</i>	$\leq 0,08$	0,000	Baik

Berdasarkan tabel 3, terlihat semua kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima dengan baik, karena memiliki ukuran statistik yang baik, sehingga model dapat digunakan dan analisis dapat dilanjutkan.

Analisis pengaruh dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi (*regression weight*) untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* dan harga saham dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai C.R C.R (*critical ratio* atau identik dengan t-hitung) sebesar $-2,476 > -2,000$ dan P (*probability*) sebesar $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap DPR *dividend payout ratio* (DPR) adalah negatif dan signifikan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka *dividend payout ratio* akan semakin tinggi tidak teruji kebenarannya.
2. Pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai C.R $-3,411 > -2,000$ dan P $*** < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) adalah negatif

- dan signifikan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka *dividend payout ratio* akan semakin rendah teruji kebenarannya.
3. Pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai C.R 6,567 > 2,000 dan P *** < 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) adalah positif dan signifikan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *return on equity* maka *dividend payout ratio* akan semakin tinggi teruji kebenarannya.
 4. Pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham memiliki nilai C.R -0,774 < 2,000 dan P 0,439 > 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka harga saham akan semakin tinggi tidak teruji kebenarannya.
 5. Pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham memiliki nilai C.R -0,822 < 2,000 dan P 0,411 > 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka harga saham akan semakin rendah tidak teruji kebenarannya.
 6. Pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap harga saham memiliki nilai C.R 2,37 > 2,000 dan P 0,018 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap harga saham adalah positif dan signifikan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *return on equity* maka harga saham akan semakin tinggi teruji kebenarannya.
 7. Pengaruh variabel *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham memiliki nilai C.R 1,934 < 2,000 dan P 0,053 > 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel DPR (*dividend payout ratio*) terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* maka harga saham akan semakin tinggi teruji tidak kebenarannya.

Tabel 3. Regression Weight

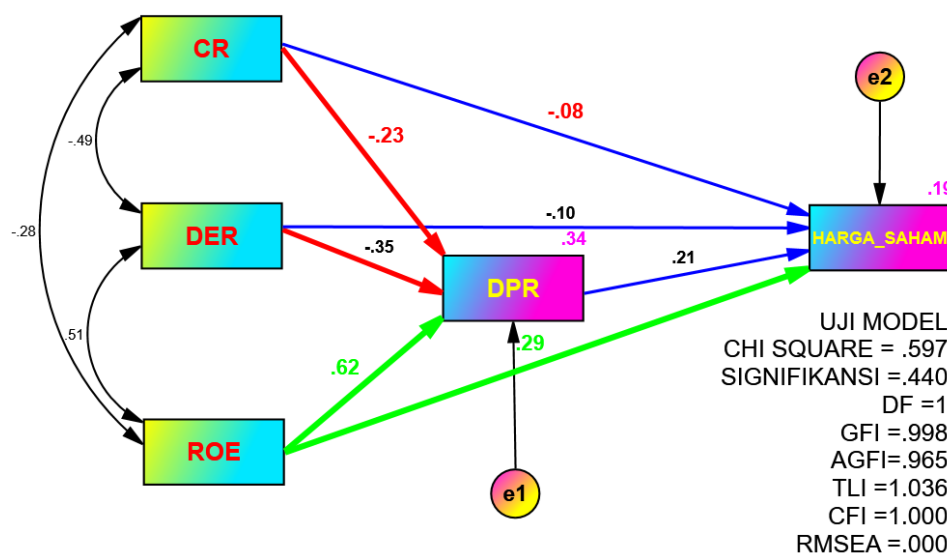
	<i>Estimate</i>	S.E	C.R	P	Keterangan
DPR <--- CR	-0.036	0.014	-2.476	0.013	Signifikan
DPR <--- DER	-0.128	0.037	-3.411	***	Signifikan
DPR <--- ROE	0.502	0.076	6.567	***	Signifikan
Harga Saham <--- CR	-910.021	1175.57	-0.774	0.439	Tidak Signifikan
Harga Saham <--- DER	-2579.857	3140.124	-0.822	0.411	Tidak Signifikan
Harga Saham <--- ROE	17184.285	7249.919	2.37	0.018	Signifikan
Harga Saham <--- DPR	15282.421	7902.244	1.934	0.053	Tidak Signifikan

Analisis model pengukuran dengan determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu, digunakan *square multiple correlation*. *Square multiple correlation* untuk variabel *dividend payout ratio* (Y_1) dan harga saham (Y_2) dapat dilihat pada tabel 6. Besarnya koefisien determinasi (D) untuk variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar $0,339 \times 100\% = 33,9\%$. Kemudian besarnya koefisien determinasi (D) untuk variabel harga saham sebesar $0.193 \times 100\% = 19,3\%$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk variabel harga saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* sebesar 19,3 % sedangkan sisanya sebesar 80,7 % lagi dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 4
Squared Multiple Correlations

	Estimate
DPR	.339
HARGA_SAHAM	.193

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *path analysis*, maka dapat dilakukan pembahasan terkait hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* dan harga saham baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengacu pada gambar dan tabel dibawah ini.



Gambar 1 Pembahasan Hasil Path Analysis

Keterangan :	
	Variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas/eksogen)
	Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat/endogen)
	Variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel terikat /endogen (variabel error /disturbance)
	Tanda panah berwarna hijau menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
	Tanda panah berwarna merah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
	Tanda panah berwarna biru menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
	Angka berwarna hijau menunjukkan pengaruh dengan besaran tertinggi antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
	Angka berwarna merah menunjukkan pengaruh dengan besaran terendah antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)

Tabel 5 Standardized Direct Effects
(Pengaruh langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat)

	CR	DER	ROE	DPR
DPR	-0.229	-0.352	0.618	0
HARGA_SAHAM	-0.082	-0.099	0.294	0.213

Tabel 6
Standardized Indirect Effects
(Pengaruh tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat)

	CR	DER	ROE	DPR
DPR	0	0	0	0
HARGA_SAHAM	-0.049	-0.075	0.131	0

Berdasarkan Gambar 1, Tabel 5 dan Tabel 6, maka dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) merupakan variabel yang pengaruhnya paling rendah terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Secara langsung, pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) yakni sebesar -0,229. Artinya apabila *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan penurunan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,229 satuan dan sebaliknya. Pengaruh negatif *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* kemungkinan disebabkan karena perusahaan ingin memperbesar aset yang dimilikinya atau ingin menggunakan aktiva lancar perusahaan untuk melakukan ekspansi.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) secara langsung yakni sebesar -0,352. Artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan penurunan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,352 satuan dan sebaliknya. Pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* disebabkan karena perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan laba perusahaan untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu dibandingkan membagikan deviden untuk para pemegang saham.
3. *Return on equity* (ROE) merupakan variabel yang pengaruhnya paling tinggi terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Secara langsung, pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) yakni sebesar 0,618. Artinya apabila *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan *dividend payout ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 0,618 satuan dan sebaliknya. Tingginya Pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* disebabkan karena deviden yang dibagikan oleh perusahaan diambil dari sebagian atau keseluruhan laba yang dihasilkan

oleh perusahaan. Sehingga semakin besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan menyebabkan deviden yang dibagikan juga semakin besar.

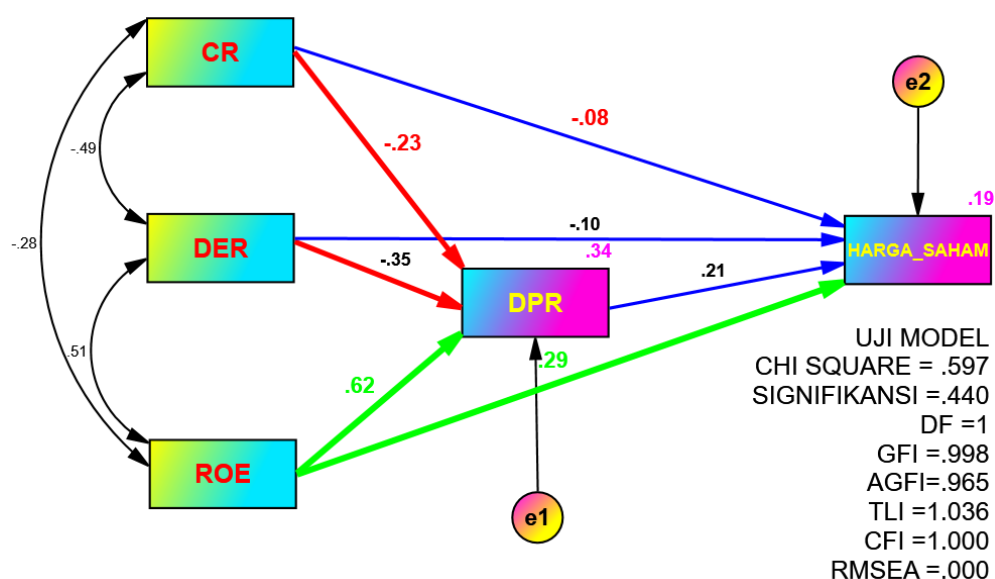
4. *Current ratio* (CR) merupakan variabel yang pengaruhnya paling rendah terhadap harga saham Secara langsung, pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham yakni hanya sebesar 0,082. Artinya apabila *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,082 satuan dan sebaliknya. Sedangkan secara tidak langsung, pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham lebih kecil daripada pengaruh langsungnya yakni hanya sebesar -0,049. Artinya apabila *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,049 satuan dan sebaliknya. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan karena nilai *current ratio* dari perusahaan sampel berada dalam batas yang sangat aman dengan rata-rata sebesar 2.32 atau 232% yang menandakan bahwa perusahaan memiliki dana yang lebih dari cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga investor tidak mempertimbangkan lagi variabel *current ratio* dalam pengambilan keputusan investasinya.
5. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham secara langsung yakni hanya sebesar -0,099. Artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,099 satuan dan sebaliknya. Sedangkan secara tidak langsung, pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham lebih kecil daripada pengaruh langsungnya yakni hanya sebesar -0,075. Artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,075 satuan dan sebaliknya. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang tidak signifikan disebabkan karena investor memandang bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki rasio hutang dalam batas yang wajar yakni sebesar 0,87 atau 87%. Sehingga besaran *debt to equity ratio* dari perusahaan sampel tidak menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham.
6. *Return on equity* (ROE) merupakan variabel yang pengaruhnya paling tinggi terhadap harga saham dibandingkan dengan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) maupun *dividend payout ratio* (DPR). Secara langsung, pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham yakni sebesar 0,294. Artinya apabila *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,294 satuan dan sebaliknya. Sedangkan secara tidak langsung, besar pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham lebih kecil daripada pengaruh

langsungnya yakni hanya sebesar 0,131. Artinya apabila *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,131 satuan dan sebaliknya. Tingginya pengaruh *return on equity* terhadap harga saham disebabkan karena investor memandang bahwa *return on equity* sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

7. Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham secara langsung yakni sebesar 0,213. Artinya apabila *dividend payout ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,231 satuan dan sebaliknya. Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan karena investor yang tidak memandang *dividend payout ratio* (DPR) sebagai faktor penentu pergerakan harga saham. Hal ini sesuai dengan teori deviden tidak relevan yang dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani yang menyatakan bahwa besar kecilnya dividend payout ratio tidak berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan, sebab nilai dari suatu perusahaan ditentukan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan seberapa besar resiko usahanya.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian yang disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut



Gambar 5.1 Kesimpulan Hasil *Path Analysis*

Keterangan :	
	Variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas/eksogen)
	Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat/endogen)
	Variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel terikat /endogen (variabel <i>error</i> / <i>disturbance</i>)
	Tanda panah berwarna hijau menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
	Tanda panah berwarna merah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
	Tanda panah berwarna biru menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
.62 .29	Angka berwarna hijau menunjukkan pengaruh dengan besaran tertinggi antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)
-.23 -.08	Angka berwarna merah menunjukkan pengaruh dengan besaran terendah antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen)

Berdasarkan gambar 2 diatas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio* (CR) merupakan variabel yang pengaruhnya paling rendah baik terhadap *dividend payout ratio* (DPR) maupun terhadap harga saham. Dimana *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) dengan besaran pengaruh -0,23. Artinya apabila *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan penurunan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,23 satuan dan sebaliknya. Sedangkan terhadap harga saham pengaruhnya tidak signifikan dengan besaran pengaruh 0,08. Artinya apabila *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,08 satuan dan sebaliknya
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* dengan besaran pengaruh -0,35. Artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan penurunan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,35 satuan dan sebaliknya. Sedangkan terhadap harga saham pengaruhnya tidak signifikan dengan besaran pengaruh -0,10. Artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,10 satuan dan sebaliknya.
3. *Return on equity* (ROE) merupakan variabel yang pengaruhnya paling tinggi baik terhadap *dividend payout ratio* (DPR) maupun terhadap harga saham. Dimana *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* dengan besaran

pengaruh 0,62. Artinya apabila *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan *dividend payout ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 0,62 satuan dan sebaliknya. Kemudian terhadap harga saham pengaruhnya juga positif dan signifikan dengan besaran pengaruh 0,29. Artinya apabila *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,29 satuan dan sebaliknya.

4. *Dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dengan besaran pengaruh 0,21. Artinya apabila *dividend payout ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hanya akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,21 satuan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi implikasi kebijakan kepada pihak manajemen perusahaan dan investor. Implikasi kebijakan untuk perusahaan adalah bahwa perusahaan perlu menjaga dan mengontrol besaran rasio lancar dan rasio hutang yang dimilikinya. Sebab penelitian ini menemukan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* dan *debt to equity* yang tinggi serta nilai *return on equity* yang rendah menyebabkan kemampuan perusahaan dalam membagi deviden menjadi semakin rendah. Sehingga apabila perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, *debt to equity ratio* yang tinggi dan *return on equity* yang rendah, maka perusahaan dapat mengambil kebijakan yakni dengan membagikan jumlah yang rendah. Selain itu perusahaan harus mampu meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk membuat harga saham perusahaan meningkat. Sebab penelitian ini menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti harga saham dari suatu perusahaan akan semakin meningkat apabila laba yang dihasilkan juga meningkat.

Sedangkan Implikasi kebijakan bagi investor adalah bahwa investor dapat memilih perusahaan yang memiliki nilai *current ratio yang rendah*, *debt to equity ratio yang rendah* dan *return on equity* tinggi agar deviden yang diterima investor menjadi semakin besar. Kemudian investor dapat memilih perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* yang tinggi sebab harga saham dari perusahaan tersebut tentunya akan semakin meningkat, sebab *return on equity* yang tinggi merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian diantaranya perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya berjumlah 17 perusahaan dengan periode data pengamatan 6

tahun. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yakni *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* serta 2 variabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini dengan cara menambahkan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini seperti suku bunga, kurs mata uang, inflasi dan lain-lain. Kemudian peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dari 6 tahun menjadi 10 tahun untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan menggunakan objek penelitian yang baru seperti IDX 80, IDX High Dividend 20, IDX BUMN 20, Jakarta Islamic Index (JII) dimana indeks-indeks ini baru diterbitkan oleh BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiasni, N.W.N., and Darma, G.S. (2016). Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Lembaga Keuangan Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **13** (2): 1-19.
- Cahyani, N. L. A. P., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di BEI, *E-Jurnal Manajemen Unud*, **6** (10): 5262-5286.
- Darma, G.S. (2019). *Kacamata Media, Kesuksesan Bersyarat*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- Darma, G.S., Apollo, A., Rusmanda, G., and Umar, Y. (2019). *Digital Education 4.0*. Indonesia: Cakra Media Utama Press.
- Darma, G.S. (2018). *Seuntai Pesan, Menjawab Zaman*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- Darma, G.S. (2006). The Impact of Information Technology Investment on the Hospitality Industry, *Jurnal MAKSI*, **6** (1): 1-22.
- Darma, G.S. (1999). *Information Technology and Organisational Performance: A Study of the Hospitality Industry*, Southern Cross University, Lismore New South Wales Australia.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdiana, A.M.K., and Darma, G.S. (2019). Understanding Fintech Through Go-Pay, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, **4** (2): 257-260.
- Ferdinand, A. (2014). *Structural Equation Modelling dalam penelitian Manajemen*. Semarang: FE UNDIP.
- Giovanna, N., and Darma, G.S. (2019). Scanned vs. Physical Japanese Comic Manga, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, **4** (1): 630-636.
- Hanafi, M. M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, K.A.T., Maradona, A.F., and Darma, G.S. (2018). Firm Size, Business Risk, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (2): 48-57.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, **9** (18): 80-98.

- Lapian, Y., & Dewi, S. K. S. (2018). Peran Kebijakan Deviden dalam memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (2): 816–846.
- Lo, B., and Darma, G.S. (2000). Employee Perception of the Impact of Information Technology Investment in Organisations: A Survey of the Hotel Industry, *Australasian Journal of Information Systems*, 7 (2): 32-51.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, DAN TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014), *Diponegoro Journal of Management*, 5 (4): 1–12.
- Pamungkas, N., Rusherlistyani, & Janah, I. (2017). Earning Per Share Dan Investment Opportunity Set Terhadap, *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1 (1): 34–41.
- Patni, S.S., and Darma, G.S. (2017). Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Return on Equity, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14 (2): 166-184.
- Putra, I.G.N.A.P., and Darma, G.S. (2019). Is Bitcoin Accepted in Indonesia?, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4 (2): 424-430.
- Riadevi, N.L.P.D., and Darma, G.S. (2016). Analisis Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan dan Exchange Rate Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1): 123-133.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (10): 3346 – 3374.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Supit, H.A.M., and Darma, G.S. (2018). Enhancing User Experience in Forex Mobile Trading Application to Support Customer Relationship Management, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 15 (3): 51-63.
- Sukariana, I.W., and Darma, G.S. (2015). Peran Audit Dalam Pengendalian Internal Serta Pengungkapan Kerugian Material Untuk Good Corporate Governance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 12 (2): 181-194.

- Sukerta, I.P.G., and Darma, G.S. (2014). Application Of Information Technology Integrated System To Improving The Quality And Financial Performance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **11** (2): 72-88.
- Supit, H.A.M., and Darma, G.S. (2018). Aplikasi Mobile Trading Monex Guna Mendukung Customer Relationship Management, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (1): 46-60.
- Shafira, A. P. B., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, **6** (4): 1328-1344.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. (2015). *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS.
- Wira, Desmon. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.